

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teks narasi ialah teks yang mengisahkan cerita dengan alur kronologi sebuah peristiwa yang terjadi. Menurut Lisa, dkk. (2019: 272) Narasi merupakan teks yang menceritakan sebuah kejadian ataupun peristiwa dengan cara kronologis (pada kesatuan waktu tertentu) yang mengutamakan adanya tindak-tanduk (perbuatan aktif) dari tokoh beserta ilustrasinya. Teks Narasi diterapkan pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di kelas VII semester I. Jenis teks narasi yang dipelajari peserta didik kelas VII SMP semester I yakni cerita fantasi. Menurut Mulyadi (dalam Lisa, dkk. 2019: 273) cerita fantasi merupakan cerita yang memiliki sifat imajinasi dimana cerita terkait diragukan kebenarannya dikarenakan kurang masuk akal. Dalam menceritakan cerita fantasi hal-hal yang kurang umum di dunia nyata namun akan terlihat biasa jika berada di dunia imajinasi dalam cerita fantasi. Cerita fantasi bersifat imajinasi/fiksi yang membebaskan penulis untuk menuangkan segala jenis imajinasi yang dimiliki namun masih tergolong dalam alur cerita yang normal. Cerita fantasi merupakan teks yang dapat menerapkan sebuah metode demonstrasi dalam memenuhi kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran peserta didik kelas VII. Menurut Nunuk (dalam Herman, dkk. 2016: 47) Metode demonstrasi merupakan cara menyajikan bahan pelajaran melalui memperagakan ataupun mempertunjukkan pada peserta didik proses, situasi ataupun benda yang tengah dipelajarinya beserta penjelasannya. Metode demonstrasi merupakan suatu strategi yang digunakan oleh pendidik guna mampu

mengembangkan semangat siswa pada proses pembelajaran, memenuhi kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran melalui peranan secara langsung maupun tiruan dengan memanfaatkan media dalam penerapannya. Adapun keterkaitan teks narasi dengan metode demonstrasi yakni: (1) Menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran teks narasi dapat membantu peserta didik untuk melatih keterampilan menyimak dan berbicara. (2) Menerapkan metode demonstrasi peserta didik dapat membantu peserta didik untuk menyampaikan sebuah cerita fiksi dengan memperhatikan intonasi, ekspresi, dan penghayatan. (3) Mengaplikasikan metode demonstrasi pada pembelajaran teks narasi mampu memotivasi peserta didik menjadi lebih aktif serta kreatif sehingga mampu menciptakan serta menceritakan kembali sebuah teks. (4) Mengaplikasikan metode demonstrasi pada pembelajaran teks narasi dapat membantu pendidik untuk mengarahkan peserta didik pada tujuan pembelajaran. (5) Mengaplikasikan metode demonstrasi dalam pembelajaran teks narasi dapat membantu pendidik mengarahkan siswa untuk memperagakan isi cerita.

Pada RPP kelas VII semester I terdapat pada kompetensi inti mengenai teks narasi yakni KI 3: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. KI 4: Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. Kompetensi dasar mengenai teks narasi yakni kompetensi dasar 3.3 Mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi yang dibaca dan didengar, 4.3 Menceritakan kembali isi teks

narasi yang didengar dan dibaca secara lisan, tulis, dan visual, 3.4 Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi yang dibaca dan didengar, 4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur penggunaan bahasa, atau aspek lisan. Indikator pencapaian kompetensi yakni 3.3.1 Menjelaskan ciri tokoh, latar, alur, dan tema pada cerita fantasi dan menunjukkan buktinya pada teks yang dibaca/ didengar. 3.3.2 Menentukan jenis cerita fantasi dan menunjukkan bukti pada teks yang dibaca dan didengar. 4.3.1 Menyimpulkan tokoh dan latar cerita fantasi. 4.3.2 Menyimpulkan urutan cerita fantasi. 4.3.3 Menceritakan kembali cerita fantasi secara lisan/ tulisan. Tujuan dari pembelajaran yakni mengidentifikasi unsur-unsur serta memaparkan kembali isi teks narasi, menganalisis struktur serta kebahasaan teks narasi, serta menyajikan gagasan kreatif berbentuk cerita fantasi. Adapun keterkaitan antara RPP teks narasi dengan metode demonstrasi yakni RPP teks narasi membutuhkan sebuah metode yang mampu mengarahkan serta membantu siswa dan pendidik agar mencapai kompetensi dasar, sedangkan metode demonstrasi dapat memberikan sebuah metode penyajian pelajaran dengan cara memperagakan sehingga RPP teks narasi dapat menggunakan metode demonstrasi untuk memenuhi kebutuhan serta mencapai kompetensi dasar yang dimiliki.

Kecamatan Kuta Utara memiliki 2 SMP yang bersaing sangat ketat yakni SMP 1 Kuta Utara dan SMP 2 Kuta Utara, namun pada penerapan metode dan media pembelajaran ini hanya SMP Negeri 2 Kuta Utara yang menerapkan semenjak tahun 2021. Metode dan media pembelajaran ini diterapkan guna dapat membantu para guru untuk mengajar secara daring baik melalui *platform LMS (Learning Management System)* SMP Negeri 2 Kuta Utara atau *platform google classroom*. SMP Negeri 2

Kuta Utara merupakan SMP satu-satunya yang menerapkan metode demonstrasi dan media pembelajaran *youtube* dongeng di Kec. Kuta Utara, Kab. Badung, selain itu SMP Negeri 2 Kuta Utara juga merupakan SMP terfavorit di Kabupaten Badung karena SMP 2 Kuta Utara yang baru berdiri pada tahun 2011 sudah banyak menoreh prestasi akademik serta non akademik di tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional bahkan sudah mencapai pada internasional.

Kegiatan belajar mengajar pada materi teks narasi kelas VII semester I di SMP N 2 Kuta Utara yakni dilaksanakan oleh pendidik dengan memanfaatkan Buku Pendamping Pengayaan Materi atau yang biasa disebut LKS (Lembar Kerja Siswa) selaku media pembelajaran. Media pembelajaran ini dipilih pendidik di SMP Negeri 2 Kuta Utara guna dapat menyampaikan materi secara efektif. Buku Pendamping Pengayaan Materi dalam Bab II yakni Memahami dan Menciptakan Cerita Fantasi tersebut terdapat contoh cerita fantasi yang dapat digunakan guru membantu siswa meraih tujuan pembelajaran. Masa pandemi, sistem pembelajaran di SMP N 2 Kuta Utara yakni menerapkan sepenuhnya sistem belajar daring (dalam jaringan) dengan memanfaatkan LMS (*Learning Management System*) dan *Google Classroom* sebagai sarana pembelajaran. Masa pandemi sistem kegiatan belajar mengajar pendidik kurang memanfaatkan teknologi untuk meraih media pembelajaran yang inovatif yang menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Hanya memanfaatkan media pembelajaran Buku Pendamping Pengayaan Materi yang kurang inovatif dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar daring sangat berdampak pada pembelajaran di SMP N 2 Kuta Utara. Dampak buruk dari penggunaan media pembelajaran yang kurang inovatif masa pandemi dapat terlihat dari hasil evaluasi sebuah materi yang telah dipelajari, dapat

terlihat dari siswa yang kurang menerima materi pembelajaran serta siswa kurang dapat mengeksplorasi diri terkait materi yang sedang dipelajari. Pencapaian tujuan pembelajaran menceritakan kembali isi teks narasi peserta didik dengan menerapkan media pembelajaran Buku Pendamping Pengayaan Materi kurang untuk mengembangkan dengan bahasa sendiri melainkan peserta didik menjiplak cerita yang ada di buku untuk disampaikan atau diceritakan kembali serta cerita yang disampaikan tidak memperhatikan intonasi. Hal tersebut terjadi karena peserta didik hanya membaca tanpa mengetahui bagaimana cara membaca serta bagaimana cara menceritakan sebuah cerita fantasi sehingga tujuan pembelajaran teks narasi atau cerita fantasi tidak dapat dicapai penuh oleh peserta didik.

Media merupakan segala hal yang mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian, sekaligus minat peserta didik pada pembelajaran Hasanudin (dalam Fatimah, dkk. 2021: 121). Saat ini penggunaan sebuah media pembelajaran akan dapat membantu siswa agar berpikir lebih kreatif, membantu siswa lebih aktif pada proses pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran dapat memberikan arahan kepada pendidik untuk memudahkan penyampaian sebuah pengetahuan pada siswa, begitu sebaliknya penggunaan media pembelajaran memudahkan siswa mencari arah pengetahuan yang sedang atau sudah disampaikan oleh pendidik. Menurut Amin dan Mayasari (dalam Fatimah, dkk. 2021: 121) penggunaan media pembelajaran dapat memberi peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Dalam pemilihan media pembelajaran, dapat mempengaruhi hasil dari pelaksanaan pembelajaran terkait. Diera teknologi saat ini penggunaan media pembelajaran yang inovatif serta kreatif sangat diperlukan pendidik serta peserta didik. Penggunaan media

pembelajaran yang inovatif serta kreatif akan menjadi sebuah solusi dari permasalahan mengenai rendahnya kemampuan siswa dalam meraih tujuan pembelajaran materi teks narasi. Memanfaatkan sebuah teknologi ke dalam penggunaan media pembelajaran dapat memudahkan pendidik menarik perhatian siswa dalam belajar. Mampu menarik perhatian siswa dalam pemanfaatan sebuah media pembelajaran merupakan keberhasilan penggunaan media pembelajaran tersebut. Media pembelajaran saat ini dalam memberikan pengetahuan mengenai demonstrasi sebuah teks dapat memanfaatkan teknologi dalam penerapan media pembelajaran sehingga akan menghasilkan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif serta menghasilkan demonstrasi teks yang lebih maksimal. Pemilihan penggunaan media pembelajaran dalam mendemonstrasikan teks dengan menerapkan teknologi yakni dapat menggunakan media pembelajaran berupa media audio visual. Menurut Hanifah (2020: 4) Media Audio Visual sebagai penunjang dalam menampilkan cerita membawa dampak baik untuk anak. Dengan adanya audio atau komponen suara serta visual atau komponen gambar dalam media pembelajaran tersebut akan lebih memudahkan peserta didik untuk dapat melakukan demonstrasi sebuah teks. Dari komponen suara peserta didik dapat mendengarkan cerita yang sedang disaksikan serta komponen gambar dapat memberikan peserta didik pengetahuan mengenai wujud tokoh dan latar dari cerita yang disaksikan. Dalam menyaksikan sebuah media pembelajaran audio visual ini dapat menunjukkan bagaimana keterampilan menyimak yang dimiliki oleh peserta didik yang dapat kembali diukur dengan menerapkan keterampilan berbicara dengan mendemonstrasikan teks sehingga pendidik akan mengetahui bagaimana kemampuan peserta didik dalam menerapkan keterampilan berbahasa serta pendidik mengetahui

efektif tidaknya sebuah media pembelajaran. Pemanfaatan penggunaan media pembelajaran saat ini dalam materi teks narasi yang menerapkan teknologi yang inovatif dan kreatif mampu memberi peningkatan semangat siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Perkembangan teknologi yang sangat cepat ini telah memanfaatkan audio visual dalam teknologi komunikasi. Salah satu teknologi komunikasi yang menerapkan audio visual adalah *youtube*. *Youtube* merupakan situs yang digemari oleh masyarakat sebagai media hiburan, namun *youtube* sudah dapat menyajikan berbagai informasi yang bisa dimanfaatkan guru serta siswa sehingga *youtube* bisa dimanfaatkan pendidik sebagai media pembelajaran. Suryaman (dalam Setiadi, dkk. 2019: 315) memaparkan kelebihan *youtube* sebagai media pembelajaran diantaranya: 1) Informatif, *youtube* dapat memberi informasi termasuk perkembangan ilmu serta teknologi. 2) *Cost effective*, *youtube* dapat diakses dengan cara gratis menggunakan jaringan internet. 3) Potensial, situs tersebut sangatlah populer serta memiliki beragam video yang mampu memberi pengaruh pada pendidikan. 4) Praktis dan lengkap, maksudnya adalah *youtube* bisa digunakan dengan mudah oleh semua kalangan dan banyak video yang bisa dijadikan sebagai sumber informasi. 5) *Shareable*, video di *youtube* dapat dibagikan ke situs yang lainnya dengan membagikan *link* terkait. 6) Interaktif, *youtube* dapat memfasilitasi kegiatan tanya jawab serta diskusi pada kolom komentar. Keenam pemaparan kelebihan *youtube* tersebut menunjukkan pemanfaatan *youtube* dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dalam mendemonstrasikan teks narasi (cerita fantasi) media pembelajaran *youtube* memberikan manfaat untuk meningkatkan perhatian peserta didik dan memberikan dampak yang sangat baik dalam penyampaian

kompetensi dasar kelas VII semester I. Menurut Darmayanti (2018: 236) keunggulan ataupun kelebihan pemanfaatan *youtube* dalam pembelajaran bahasa adalah siswa tidak merasakan bosan dikarenakan terdapat media audio visual yang bisa dinikmati selama pembelajaran atau bisa dimanfaatkan selaku sarana hiburan pada pembelajaran ditambah lagi berbagai ilmu yang diperoleh. Penerapan *youtube* sebagai media pembelajaran pada pembelajaran bahasa akan memberikan dampak positif bagi peserta didik serta dapat menghindari rasa bosan saat mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Dengan memanfaatkan *youtube* untuk menampilkan media pembelajaran berupa audio visual dapat menarik perhatian peserta didik pada proses pembelajaran selaku bahan demonstrasi sebuah teks oleh peserta didik. Adapun alasan memilih *youtube* selaku media pembelajaran teks narasi, diantaranya: (1) Media *youtube* memberi sumber pengetahuan yang mudah diakses oleh peserta didik. (2) Media *youtube* memberikan peserta didik pengetahuan atau cerita berupa audio visual yang dapat membantu meningkatkan semangat belajar peserta didik. (3) Media *youtube* tidak hanya dapat memberikan sebuah pengetahuan atau cerita melainkan media ini dapat menjadi hiburan pada proses pembelajaran. Tiga hal yang sebaiknya menjadi perhatian dan dipertimbangkan guru ketika memilih media pembelajaran *youtube* yakni pemilihan konten yang relevan dengan pembelajaran atau relevan dengan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) yang digunakan oleh peserta didik, pendidik perlu memperhatikan setiap proporsi waktu pada alokasi waktu yang ada pada RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran), serta durasi video yang ada pada *youtube*. Durasi video yang terlalu panjang akan menimbulkan rasa bosan siswa selama proses pembelajaran dan durasi yang terlalu singkat akan menimbulkan kekeliruan serta siswa

kesulitan memahami sebuah cerita dikarenakan durasi yang singkat tidak dapat menyampaikan cerita dengan sepenuhnya. Relevansi penggunaan media pembelajaran *youtube* dongeng pada mata pelajaran teks narasi oleh seorang pendidik yakni media pembelajaran *youtube* dongeng dalam mata pelajaran teks narasi dapat mengantarkan peserta didik untuk memberikan gambaran sebuah cerita yang jelas melalui audio visual sehingga dapat merangsang pemikiran peserta didik sekaligus meningkatkan perhatian siswa ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar di materi teks narasi yang membutuhkan imajinasi peserta didik untuk dapat mendemonstrasikan teks yang telah disaksikan melalui *youtube* dongeng. Penyesuaian konten dalam setiap penerapan *youtube* ke dalam media pembelajaran sangat perlu diperhatikan oleh pendidik sebelum memberikan kepada peserta didik. Konten yang dapat dimanfaatkan dalam mendemonstrasikan sebuah teks narasi yakni konten *youtube* cerita dongeng. Adapun alasan konten *youtube* dongeng dimanfaatkan dalam mendemonstrasikan teks narasi yakni 1) dapat menarik perhatian siswa kelas VII karena siswa kelas VII merupakan siswa peralihan dari kelas VI atau peralihan dari SD ke SMP, 2) konten *youtube* dongeng merupakan konten cerita anak yang bersifat imajinasi sehingga berkaitan dengan teks narasi yang ada di kelas VII semester 1, 3) konten *youtube* dongeng dapat memberikan pembelajaran dalam bentuk audio visual sehingga mendukung kegiatan pembelajaran daring maupun luring, 4) konten *youtube* dongeng memiliki nilai-nilai keagamaan, nilai moral, nilai sosial dan nilai budaya, dan 5) melalui konten *youtube* peserta didik memiliki peluang untuk dapat melatih keterampilan berbicara yang dimiliki. Bersifat yang menghibur membuat peserta didik masa peralihan menjadi lebih tertarik pada proses pembelajaran, siswa akan merasa belajar lebih menyenangkan

namun peserta didik akan tetap mendapatkan pengetahuan dalam cerita tersebut. Konten *youtube* cerita dongeng yang dimanfaatkan saat ini oleh pendidik di SMP Negeri 2 Kuta Utara setelah menerapkan *youtube* sebagai salah satu media pembelajaran yakni bersumber dari kanal *youtube* “Indonesian Fairy Tales” dan “Riri Cerita Anak Interaktif”. Adapun alasan pendidik memilih kedua kanal *youtube* tersebut, antara lain: (1) Kedua kanal *youtube* tersebut memiliki kualitas audio visual yang bagus. (2) Kedua kanal *youtube* tersebut memiliki banyak pilihan cerita dongeng. (3) Kedua kanal *youtube* tersebut menerapkan cara penyampaian sebuah cerita yang menarik. (4) Kedua kanal *youtube* tersebut memiliki durasi penyampaian cerita yang dapat menyesuaikan dengan alokasi pada setiap proporsi waktu yang terdapat dalam RPP. (5) Kedua kanal *youtube* tersebut selain menyajikan cerita yang dapat menjadi hiburan namun peserta didik juga dapat menangkap pesan moral dengan mudah. (6) Pilihan cerita yang ada pada kedua kanal *youtube* tersebut memiliki hubungan dengan contoh-contoh teks narasi/ cerita fantasi pada buku pengayaan materi yang digunakan sebagai buku pendoman oleh peserta didik di SMP Negeri 2 Kuta Utara. (7) Kedua kanal *youtube* tersebut dipilih serempak oleh seluruh guru Bahasa Indonesia kelas VII di SMP N 2 Kuta Utara.

Mengacu pada pemaparan latar belakang di atas, peneliti tertarik menggali lebih dalam mengenai cara memanfaatkan kanal *youtube* dongeng, keefektifan kanal *youtube* dongeng serta hambatan dalam memanfaatkan kanal *youtube* dongeng. Pemanfaatan kanal *youtube* dalam mendemonstrasikan teks akan dijabarkan dalam penelitian ini. Maka, diangkat sebuah penelitian dengan judul “**Pemanfaatan Kanal Youtube**

Dongeng dalam Mendemonstrasikan Teks Narasi Kelas VII SMP Negeri 2 Kuta Utara”.

1.2 Idetifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian pendahuluan serta observasi awal dengan melaksanakan wawancara pada salah satu guru pengampu Bahasa Indonesia kelas VII di SMP N 2 Kuta Utara ditemukan berbagai masalah dalam pemanfaatan *youtube*, di antaranya:

1. Guru tidak mengetahui peserta didik yang tidak mengakses *link youtube* yang diberikan saat kegiatan belajar mengajar.
2. Guru harus menyesuaikan penayangan sebuah video dengan proporsi waktu terhadap alokasi yang tersedia pada RPP.
3. Keterbatasan jaringan internet sehingga peserta didik kesulitan mengakses *link youtube*.
4. Tidak seluruh peserta didik dapat memanfaatkan *youtube* dengan baik.
5. Siswa yang mengakses *youtube* perlu memiliki paket kuota yang memadai sehingga terkesan menekan pada biaya tidak murah.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengacu pada identifikasi permasalahan yang ditentukan pada penetian ini maka terdapat pembatasan masalah yakni terbatas kepada cara pemanfaatan, keefektifan pemanfaatan, serta hambatan yang dirasakan oleh guru dan siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dikaji, sebagai berikut

1. Bagaimanakah cara memanfaatkan kanal *youtube* dongeng dalam mendemonstrasikan teks narasi kelas VII SMP N 2 Kuta Utara?
2. Bagaimanakah keefektifan pemanfaatan kanal *youtube* dongeng dalam mendemonstrasikan teks narasi kelas VII SMP N 2 Kuta Utara?
3. Apakah hambatan yang dialami saat memanfaatkan kanal *youtube* dongeng dalam mendemonstrasikan teks narasi kelas VII SMP N 2 Kuta Utara?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian “Pemanfaatan kanal *youtube* dongeng dalam mendemonstrasikan teks narasi Kelas VII SMP N 2 Kuta Utara” yakni menganalisis bagaimana pengaruh pemanfaatan *Youtube* dalam mendemonstrasikan teks narasi. Sedangkan tujuan khususnya, yakni:

1. Untuk mengetahui cara memanfaatkan kanal *youtube* dongeng dalam mendemonstrasikan teks narasi kelas VII SMP N 2 Kuta Utara.
2. Untuk mengetahui keefektifan pemanfaatan kanal *youtube* dongeng dalam mendemonstrasikan teks narasi kelas VII SMP N 2 Kuta Utara.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dialami saat memanfaatkan kanal *youtube* dongeng dalam mendemonstrasikan teks narasi kelas VII SMP N 2 Kuta Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoretis serta praktis bagi berbagai pihak. Adapun pihak-pihak yang akan memperoleh manfaat, sebagai berikut

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini memperluas wawasan peneliti mengenai Pemanfaatan kanal *youtube* dongeng dalam mendemonstrasikan teks narasi Kelas VII SMP N 2 Kuta Utara.

2. Bagi Pendidik

Diharapkan penelitian ini bermanfaat selaku salah satu bahan referensi terkait pemilihan media pembelajaran saat kegiatan belajar mengajar.

3. Bagi Peserta Didik

Diharapkan penelitian ini memberi siswa motivasi serta meningkatkan minat belajar.

4. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini menjadi salah satu bahan referensi dalam melakukan penelitian terkait pemanfaatan kanal *youtube* sebagai media pembelajar.

